

ANALISIS MINAT BELAJAR SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA

Nadya Rosy Vania¹, Risma Nuriyanti, M.Pd², Yennie Indriati Widyaningsih, M.Pd³
Institut Pendidikan Indonesia
Alamat e-mail : vanianadya77@gmail.com

ABSTRACT

Learning interest is one of the psychological factors that plays an important role in the success of learning at the elementary school level. However, the reality in the field shows that students' interest in the subject of Mathematics tends to be low. This study aims to describe the forms of learning interest of fifth-grade students in the subject of Mathematics, identify the factors that influence it, and analyze the role of teachers in increasing that interest. This study uses a descriptive qualitative approach, with data collection techniques in the form of observation, interviews, and questionnaires involving 30 students and 1 teacher at SDN 2 Karangmulya. The results of the study indicate that most students show low learning interest, characterized by a lack of enthusiasm, participation, and concentration in the subject of Mathematics. The factors causing students' low learning interest include a lack of variation in the teacher's teaching models or methods, the lack of use of engaging learning media, as well as students' perception that Mathematics is difficult and boring. On the other hand, the use of visual media such as videos and images has been proven to be able to increase students' interest. This study concludes that improving students' interest in learning Mathematics requires a more interactive teaching approach, the use of varied learning media, as well as attention to students' psychological conditions and learning environment. These findings are expected to serve as a basis for developing more effective and contextual learning strategies at the elementary school level.

Keywords: Interest in Learning, Mathematics.

ABSTRAK

Minat belajar merupakan salah satu faktor psikologis yang berperan penting dalam keberhasilan pembelajaran di tingkat sekolah dasar. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Matematika cenderung rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk minat belajar siswa kelas V terhadap mata pelajaran Matematika, mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhinya, serta menganalisis peran guru dalam meningkatkan minat tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan angket yang melibatkan 30 siswa dan 1 guru di SDN 2 Karangmulya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sebagian besar siswa menunjukkan minat belajar yang rendah, ditandai dengan kurangnya antusias, partisipasi, dan konsentrasi dalam

mata pelajaran Matematika. Faktor penyebab rendahnya minat belajar siswa mencakup kurangnya variasi model atau metode mengajar guru, minimnya penggunaan media pembelajaran yang menarik, serta persepsi siswa bahwa mata pelajaran Matematika itu sulit dan membosankan. Di sisi lain, penggunaan media visual seperti video dan gambar terbukti mampu meningkatkan ketertarikan siswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peningkatan minat belajar siswa terhadap Matematika memerlukan pendekatan pengajaran yang lebih interaktif, penggunaan media pembelajaran yang bervariasi, serta perhatian terhadap kondisi psikologis dan lingkungan belajar siswa. Temuan ini diharapkan menjadi dasar pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan kontekstual di tingkat sekolah dasar.

Kata Kunci: Minat Belajar, Matematika.

A. Pendahuluan

Matematika adalah ilmu yang mempelajari suatu perhitungan bilangan, perhitungan suatu besaran, geometri dan lain-lain. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam semua jenjang pendidikan formal dan memiliki peranan yang penting dalam pengembangan IT (Nahdi, 2019). Matematika perlu dipahami dan dikuasai oleh setiap manusia karena matematika dapat membantu manusia untuk menyelesaikan berbagai permasalahan kehidupan (A. D. Sari & Noer, 2017). Hal tersebut membuktikan bahwa pelajaran matematika sangatlah penting untuk dipelajari manusia, karena dalam kehidupan sehari-haripun kita selalu menggunakan matematika untuk menyelesaikan masalah-masalah

yang membutuhkan suatu perhitungan atau konsep matematika.

Minat belajar merupakan salah satu faktor psikologis utama yang memengaruhi keberhasilan belajar siswa. Menurut Hurlock (1999), minat belajar merupakan dorongan internal yang membuat siswa terdorong untuk mempelajari sesuatu secara aktif. Semakin tinggi minat siswa terhadap suatu mata pelajaran, semakin besar kemungkinannya untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan memperoleh hasil belajar yang optimal. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa minat belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal seperti motivasi dan persepsi terhadap mata pelajaran, maupun eksternal seperti metode pengajaran guru, media pembelajaran, dukungan keluarga,

dan kondisi lingkungan belajar (Subramaniam, 2009; Fatmawan, 2015).

Pembelajaran matematika dianggap sulit oleh sebagian besar siswa tidak merasakan motivasi untuk belajar matematika. Menurut Kurnia Ningsing (2021) akibat kesulitan belajar matematika yaitu siswa tidak bersemangat dan tidak termotivasi untuk belajar matematika. Jika siswa memahami materi matematika pada dasarnya akan terasa mudah dipahami. Akan tetapi banyak hal yang membuat matematika dianggap sulit oleh siswa antara lain: penyajian materi belum disesuaikan dengan tingkat berpikir siswa, strategi pembelajaran yang belum membuat siswa aktif dalam belajar dan menggunakan media pembelajaran yang inovatif dan kreatif. Pentingnya matematika dalam pembelajaran dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi mengembangkan keterampilan penalaran untuk berpikir.

Studi-studi terdahulu yang dilakukan oleh Nurjanah et al. (2022), Asrianti (2020), dan Offerina (2024) menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang interaktif, suasana kelas yang menyenangkan, serta penggunaan media yang bervariasi

dapat meningkatkan keterlibatan dan minat belajar siswa. Hal ini mengindikasikan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh konten materi, tetapi juga oleh strategi pedagogis yang diterapkan oleh guru.

Bertolak dari konteks tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan bentuk dan karakteristik minat belajar siswa kelas V terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 2 Karangmulya; (2) mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar tersebut; serta (3) menganalisis peran guru dan strategi pembelajaran yang digunakan dalam meningkatkan minat belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif guna memperoleh pemahaman yang mendalam dan kontekstual tentang pengalaman belajar siswa serta dinamika proses pembelajaran di kelas.

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada fokusnya terhadap pemetaan minat belajar Matematika di jenjang sekolah dasar dengan pendekatan kontekstual dan partisipatif, yang belum banyak dikaji secara spesifik dalam kajian sebelumnya. Dengan menyajikan data yang bersumber

langsung dari siswa dan guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam pengembangan model pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih relevan, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik siswa di tingkat sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif melalui pendekatan kualitatif yang dilaksanakan secara langsung bertujuan untuk mengetahui bagaimana minat belajar siswa pada pembelajaran matematika dan apa saja faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa pada pembelajaran matematika. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan memahami kejadian yang dialami oleh subjek penelitian (Sidiq & Choiri, 2019). Metode penelitian yang digunakan untuk meneliti objek yang alamiah, analisis data bersifat induktif dan hasil lebih menekankan pada makna daripada generalisasi (Hafidz et al., 2023).

Penelitian deskriptif kualitatif yaitu rangkaian kegiatan untuk memperoleh data yang bersifat apa adanya tanpa ada kondisi tertentu

yang hasilnya lebih menekankan makna (Mahmudah & Rahayu, 2020). Dapat dikatakan penelitian deskriptif kualitatif merupakan suatu metode yang digunakan untuk mendeskripsikan, menginterpretasikan sesuatu fenomena, seperti kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang berkembang, dan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara actual berdasarkan fakta-fakta yang ada di lapangan.

Rancangan kegiatan penelitian ini mengikuti tahapan penelitian deskriptif kualitatif secara umum. Terdapat tiga tahapan meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan dilapangan, dan tahap pasca lapangan. Pada tahap persiapan dilakukan yaitu, membuat rancangan penelitian, menetapkan lokasi penelitian, mengurus izin, melaksanakan observasi awal, memilih dan menetapkan informan, menyiapkan instrumen penelitian, mempersiapkan diri sebagai peneliti. Pada tahap lapangan ini, dilakukan pengumpulan data menggunakan instrumen yang telah disiapkan sebelumnya. Pada tahap pasca lapangan kegiatan yang dilakukan yaitu menganalisis data yang

diperoleh dari lapangan. Analisis data tersebut dilakukan secara deskriptif sesuai dengan data yang terkumpul dari instrumen yang digunakan. Data yang diperoleh dari observasi awal sampai akhir penelitian di analisis, sehingga diperoleh suatu kesimpulan.

Sumber data pada penelitian ini diperoleh dari hasil observasi, angket (koesioner), wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di SDN 2 Karangmulya. Informan penelitian ini adalah guru dan siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu angket respon siswa, observasi, wawancara dan dokumentasi. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tentang minat belajar matematika memberikan pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. pernyataan yang menggambarkan hal-hal yang ingin diungkap disertai alternative jawaban. Kemudian siswa diminta merespon setiap pernyataan sesuai dengan keadaan diri yang diketahui dengan cara membubuhkan tanda centang (\surd) pada alternatif jawaban yang tersedia. Teknik pengumpulan data yang kedua adalah observasi. Dalam mengobservasi, peneliti menggunakan lembar

observasi yang berisi indikator tentang minat belajar matematika, mengamati siswa pada proses pembelajaran matematika dan mengisi lembar observasi yang sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan. Teknik pengumpulan data yang ketiga adalah wawancara, Jenis wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur. Wawancara ditujukan kepada siswa dan guru yang mengajarmata pelajaran matematika. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data tentang minat siswa dan pengalaman guru dalam mengajar kelas V. Teknik pengumpulan data yang terakhir adalah dokumentasi. Dokumentasi dalam penelitian ini berisi dokumen berupa foto -foto proses pembelajaran matematika. Dokumentasi bertujuan agar pada saat pembelajaran berlangsung peneliti dapat melihat dan mendokumentasikan aktivitas siswa secara nyata.

Teknik analisis data dilakukan dengan tiga tahap yaitu analisis sebelum lapangan, analisis selama di lapangan yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data, serta analisis setelah pengumpulan data terakhir dengan

cara data yang telah diperoleh selama masa pengumpulan data kemudian dianalisis dari awal hingga akhir untuk penyusunan laporan sehingga diperoleh kesimpulan akhir. Secara khusus, data yang terkumpul dicari rata-rata dan dianalisis secara deskriptif kualitatif.

Dengan pendekatan dan metode yang digunakan, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan gambaran yang utuh, valid, dan kontekstual mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar siswa dalam mata pelajaran Matematika, serta memberikan dasar bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih tepat sasaran di tingkat sekolah dasar.

C. Hasil Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada hari Kamis, 02 Oktober 2025 hingga Selasa, 07 Oktober 2025 di SDN 2 Karangmulya tepatnya dikelas V. Pada saat peneliti masuk di kelas V dan melihat pembelajaran matematika mulai menemukan masalah. Masalah tersebut sudah terlintas dalam peneliti Ketika melaksanakan PLP di SDN 2 Karangmulya. Hal tersebut membuat peneliti melakukan observasi

terhadap wali kelas V untuk menanyakan minat belajar siswa pada pelajaran matematika. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi minat siswa kelas V terhadap mata pelajaran Matematika di SDN 2 Karangmulya serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhinya. Menurut hasil angket yang dibagikan kepada 30 siswa. Diketahui hasil bahwa sebagian besar siswa menunjukkan minat belajar yang rendah. Indikator seperti kurangnya antusiasme saat pelajaran berlangsung, ketidakaktifan dalam bertanya atau menjawab pertanyaan, dan kecenderungan untuk menjadi bosan dan kehilangan fokus menunjukkan hal ini.

Hasil observasi mendukung kesimpulan bahwa sebagian besar siswa tampak pasif saat belajar Matematika. Mereka tidak terlibat secara aktif dan lebih banyak menunggu instruksi dari guru. Guru menggunakan metode ceramah selama sebagian besar pertemuan, tanpa menggunakan pendekatan kontekstual atau variasi media. Hal ini menjadi salah satu alasan mengapa pelajaran tidak menarik bagi siswa.

Menurut wawancara dengan guru, keterbatasan sumber daya dan

media pembelajaran menjadi kendala utama dalam menyampaikan materi dengan cara yang menarik. Guru menyadari bahwa pembelajaran masih cenderung satu arah dan mereka kurang terlibat secara aktif dengan siswa. Siswa menunjukkan dalam wawancara bahwa pelajaran Matematika itu sulit dan membosankan, terutama ketika hanya mencakup kegiatan berhitung sukar tanpa permainan atau aktivitas visual.

Meskipun demikian, ketika guru menggunakan media visual sederhana seperti gambar atau video, beberapa siswa menunjukkan peningkatan ketertarikan. Mereka lebih fokus dan lebih terlibat dalam pelajaran ketika media tersebut digunakan, meskipun frekuensinya masih sangat terbatas. Hal ini menunjukkan bahwa media dan pendekatan pembelajaran sangat memengaruhi minat siswa dalam belajar.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika masih berada pada tingkat yang rendah. Temuan ini memperkuat pendapat Hurlock (1999) yang menyatakan

bahwa minat belajar sangat dipengaruhi oleh pengalaman belajar yang menyenangkan, relevansi materi, serta gaya mengajar guru. Dalam konteks ini, metode pembelajaran konvensional yang kurang bervariasi menjadi faktor utama rendahnya minat siswa.

Faktor eksternal seperti penggunaan media pembelajaran dan strategi guru terbukti berperan besar. Ketika guru hanya menggunakan metode ceramah, siswa cenderung pasif dan tidak termotivasi. Sebaliknya, saat guru menggunakan media visual, respon siswa lebih positif. Ini sejalan dengan pendapat Harackiewicz dan Hulleman (2010) yang menekankan pentingnya menciptakan nilai tugas dan ketertarikan dalam meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa.

Faktor internal, seperti pandangan siswa tentang subjek, juga memengaruhi minat siswa dalam belajar. Siswa cenderung tidak terlibat secara aktif dalam pelajaran matematika jika mereka menganggapnya membosankan atau sulit. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Ainley et al. (2002), yang menyatakan bahwa minat situasional dapat

berkembang menjadi minat individu jika didukung oleh pengalaman belajar yang positif dan berulang.

Hasil penelitian ini memiliki dampak signifikan terhadap cara pembelajaran di sekolah dasar dilakukan. Agar pembelajaran bahasa Indonesia menjadi lebih bermakna dan menarik bagi siswa, strategi pengajaran yang lebih interaktif, bervariasi, dan berbasis kehidupan sehari-hari siswa diperlukan. Pelatihan harus diberikan kepada guru tentang cara membuat media pembelajaran yang sederhana namun efektif. Mereka juga harus didorong untuk menggunakan strategi yang mendorong partisipasi aktif siswa.

Secara keilmuan, penelitian ini memperluas pemahaman kita tentang bagaimana metode dan media pembelajaran berperan dalam membentuk minat belajar siswa, khususnya dalam pelajaran matematika di sekolah dasar. Penelitian ini juga menekankan betapa pentingnya pemetaan minat belajar siswa. belajar sebagai dasar untuk inovasi dan pengambilan kebijakan dalam dunia pendidikan dasar.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa kelas V terhadap mata pelajaran matematika di SDN 2 Karangmulya masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari kurangnya partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran, rendahnya antusiasme dalam mengikuti materi, serta persepsi negative terhadap pelajaran matematika yang dianggap sulit dan membosankan. Kondisi ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik dari dalam diri siswa maupun dari luar, serta minimnya keterlibatan siswa dalam aktivitas di kelas.

Namun demikian, ditemukan bahwa meskipun penggunaan media visual seperti gambar dan video masih terbatas, dapat meningkatkan ketertarikan dan keterlibatan siswa. Ini menunjukkan bahwa cara guru menyampaikan pelajaran sangat memengaruhi minat siswa dalam belajar. dan cara suasana belajar dibuat. Akibatnya, guru sangat penting untuk membuat pembelajaran matematika lebih variatif, kontekstual, dan menarik bagi siswa.

Hasil ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran harus diubah, terutama untuk mata pelajaran

matematika di sekolah dasar. Guru harus dilatih dan didukung untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang kreatif dan berbasis kebutuhan siswa. Selain itu, sekolah dan pemangku kebijakan pendidikan dapat mempertimbangkan penyediaan media belajar yang sederhana yang memenuhi kebutuhan siswa di sekolah dasar. Penelitian ini juga membuka pintu untuk studi lanjutan yang dapat mengeksplorasi hubungan antara minat belajar dan hasil belajar secara lebih mendalam atau meneliti seberapa efektif model pembelajaran tertentu dalam meningkatkan keinginan siswa untuk belajar. Dengan demikian, temuan penelitian ini tidak hanya menunjukkan bahwa siswa sekolah dasar tidak terlalu tertarik untuk belajar Bahasa Indonesia, tetapi juga memberikan dasar untuk membangun strategi pembelajaran yang lebih relevan, menarik, dan berkonsentrasi pada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal :

- Ainley, M., Hidi, S., & Berndorff, D. (2002). Interest, learning, and the psychological processes that mediate their relationship. *Journal of Educational Psychology*, 94(3), 545–561.
- Asrianti. (2020). Pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap minat belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2), 123–130.
- Fatmawan. (2015). Faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar siswa dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*, 10(1), 45–52.
- Hafidz, A., et al. (2023). Metode penelitian kualitatif dalam pendidikan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 8(1), 67–75.
- Harackiewicz, J. M., & Hulleman, C. S. (Ginting, 2025). The importance of interest: The role of achievement goals and task values in promoting the development of interest. *Social and Personality Psychology Compass*, 4(1), 42–52.
- Hurlock, E. B. (Ginting, 2025). *Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Kurnia Ningsih. (2021). Analisis kesulitan belajar matematika siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 89–98.
- Mahmudah, S., & Rahayu, D. (2020). Penelitian deskriptif kualitatif dalam bidang pendidikan. *Jurnal Edukasi*, 7(1), 15–22.
- Nahdi, D. S. (2019). Peran matematika dalam perkembangan teknologi informasi. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 1–10.
- Nurjanah, S., et al. (2022). Peningkatan minat belajar siswa melalui pembelajaran interaktif. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(1), 77–85.
- Offerina. (2024). Strategi pembelajaran inovatif dalam meningkatkan minat belajar siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 9(1), 101–110.
- Sari, A. D., & Noer, S. H. (2017). Peranan matematika dalam kehidupan sehari-

- hari. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 55–60.
- Sidiq, U., & Choiri, M. (2019). *Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya.
- Subramaniam, P. R. (2009). Motivational effects of interest on student engagement. *Journal of Educational Research*, 102(5), 325–332.